

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar menjadi salah satu proses yang akan terus dijalani oleh manusia, salah satunya melalui jenjang pendidikan. Jenjang terakhir pendidikan yang dapat ditempuh adalah perguruan tinggi. Individu yang menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi berstatus sebagai mahasiswa. Mahasiswa dikenal sebagai individu dewasa yang dituntut menjadi pembelajar aktif dan memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Pasal 13 bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/ atau profesional.<sup>1</sup>

Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan proses pendidikan dan menyelesaikannya tepat waktu. Mahasiswa sebagai pembelajar yang aktif diharapkan mampu mengikuti regulasi yang terdapat pada masing-masing perguruan tinggi, salah satunya adalah terkait masa studi dalam menyelesaikan pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dalam Saibun bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa mereka tidak mampu membagi waktunya dengan baik sehingga waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi terbuang sia-sia. Oleh karena itu mahasiswa

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Pasal 13 tentang Pendidikan Tinggi.

penting untuk memiliki kecerdasan yang kompleks agar mereka lebih siap dalam menggunakan waktunya agar proses menyelesaikan studi bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan masa studi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Masa studi dan beban penyelenggaraan program pendidikan diatur dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pada Pasal 16 bahwa masa studi paling lama untuk program sarjana, program diploma empat atau sarjana terapan adalah 7 (tujuh) tahun akademik dengan beban belajar paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) SKS.<sup>3</sup> Salah satu program studi di IAIN Kediri yang terikat dengan regulasi tersebut adalah program studi S1 Psikologi Islam.

Berdasarkan regulasi tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan studinya tepat waktu. Akan tetapi, fakta yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwasanya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah mahasiswa program studi S1 Psikologi Islam yang lulus pada setiap angkatan mengalami penurunan. Berikut adalah data rekapitulasi mahasiswa aktif prodi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2016-2018:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2016-2018**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	85
2017	139
2018	262
<b>Total</b>	<b>486</b>

<sup>2</sup> Saibun Panjaitan et al., "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.," *Journal Kerusso* 3, no. 1 (Maret 27, 2018): 24–25, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89>.

<sup>3</sup> Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pada Pasal 16 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi mahasiswa aktif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 85 mahasiswa, angkatan 2017 sebanyak 139 mahasiswa, dan angkatan 2018 sebanyak 262 mahasiswa sehingga total keseluruhan sebanyak 486 mahasiswa. Mengacu pada data di atas, dapat dikatakan bahwa sebanyak 486 mahasiswa menyelesaikan masa studi lebih dari 8 semester. Artinya, presentase angka kelulusan mahasiswa sesuai dengan jadwal berada pada kisaran angka 25%, sedangkan 75% mahasiswa lainnya dinyatakan lulus setelah menempuh lebih dari 8 semester. Hal ini menunjukkan adanya keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

Skripsi merupakan bentuk tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai bentuk tanggung jawab dari mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Skripsi akan dengan mudah diselesaikan apabila seseorang memiliki kondisi *flow* yang baik. Csikzentmihalyi mendefinisikan *flow* sebagai kondisi seseorang yang mampu menikmati aktivitasnya hingga mengalami distorsi waktu serta memiliki dorongan untuk mengulangi aktivitas berulang kali. *Flow* dalam ranah akademik disebut dengan *academic flow*. *Academic flow* merupakan kondisi individu ketika mengalami keterlibatan kegiatan akademik yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara tantangan yang harus diselesaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki sehingga individu akan menikmati proses dari aktivitas yang dijalankan tersebut.<sup>4</sup>

Mahasiswa yang memiliki *academic flow* akan berkonsentrasi hingga menikmati bahkan memiliki dorongan yang lebih untuk

---

<sup>4</sup> Mihaly Csikszentmihalyi, *Flow and the Foundations of Positive Psychology* (Dordrecht: Springer Netherlands, 2014), 230, <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8>.

menyelesaikan skripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bakker yang menyatakan bahwa ada 3 aspek *academic flow*, yaitu *absorption* (konsentrasi penuh dalam sebuah aktivitas), *work enjoyment* (menikmati aktivitas yang dilakukan), dan *intrinsic motivation* (memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas untuk mendapatkan kesenangan). Berdasarkan aspek-aspek ini, diharapkan mahasiswa mampu untuk menuangkan konsentrasi lebih kepada tugas akhir yaitu skripsi agar tujuan penyelesaian akademik bisa segera terlaksana serta sesuai dengan masa studi yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Fakta menarik ditemukan peneliti berdasarkan hasil *preliminary study* yang telah dilakukan. Berikut adalah data hasil *preliminary study* yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Program Studi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri:

**Tabel 1.2 Hasil *Preliminary Study Academic Flow* Mahasiswa Program Studi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri**

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Fokus dan tidak memikirkan hal lain ketika mengerjakan skripsi.	4%	52%	44%	0%
2.	Tidak mudah terganggu dengan hal lain ketika mengerjakan skripsi.	4%	68%	28%	0%
3.	Merasa senang ketika mengerjakan skripsi.	4%	40%	52%	4%
4.	Mendapat dorongan	0%	8%	20%	72%

<sup>5</sup> Arnold B. Bakker, "Flow among Music Theater and Their Students: The Crossover of Peak Experiences", *Journal of Vocational Behavior*, 66 (Mei, 2003), 26-44.

	dari diri sendiri untuk mengerjakan skripsi.				
5.	Merasa lupa waktu ketika mengerjakan skripsi.	0%	40%	48%	12%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa program studi Psikologi Islam IAIN Kediri memiliki keberagaman kondisi dalam mengerjakan skripsi. Fakta menarik yang didapatkan dari hasil *preliminary study* yaitu sebanyak 52% mahasiswa menyatakan tidak bisa fokus dalam mengerjakan skripsi dan masih memikirkan hal lain selain skripsi. Selain itu, didapatkan juga data bahwa sebanyak 68% mahasiswa mudah terganggu dengan hal lain ketika mengerjakan skripsi. Keadaan di atas menunjukkan masih rendahnya antusias mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Sebanyak 52% mahasiswa mengaku merasa senang ketika mengerjakan skripsi. Didapatkan data bahwa sebanyak 72% mahasiswa menyatakan bahwa mereka terdorong sendiri untuk mengerjakan skripsi. Ketika mengerjakan skripsi, sebanyak 48% mahasiswa mengakui merasa lupa waktu.

Prihandrijani dalam tesisnya menyebutkan bahwa individu yang memiliki *academic flow* rendah menunjukkan rendahnya antusiasme belajar dan penyelesaian tugas akademiknya. Oleh karena itu diprediksi bahwa mahasiswa yang memiliki *academic flow* yang tinggi akan menunjukkan tingginya antusias dalam proses belajar salah satunya menyelesaikan skripsi sebagai penyelesaian tugas akademiknya. Adanya *academic flow* diduga akan

mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sebagai tujuan akademiknya sesuai dengan target masa studi yang telah diberikan.<sup>6</sup>

Dalam diri individu, adanya *academic flow* dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *academic flow* dalam diri individu adalah dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Robin Ignatius Chandra bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang positif dengan *academic flow*.<sup>7</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Prihandrijani juga menunjukkan hal yang sama bahwa faktor eksternal *academic flow* berasal dari dukungan sosial.<sup>8</sup>

Menurut King dukungan sosial merupakan umpan balik yang berasal dari orang lain untuk menunjukkan bahwa orang tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan, dihormati, serta dilibatkan dalam sebuah jaringan komunikasi dan adanya kewajiban untuk timbal balik.<sup>9</sup> Sarafino dalam Smet mengungkapkan bahwa dukungan sosial mengacu kepada kesenangan yang dirasakan oleh individu atas adanya kepedulian, penghargaan, penerimaan bantuan dari individu atau kelompok.<sup>10</sup> Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diungkapkan oleh tokoh-tokoh di atas, maka dukungan sosial dapat diartikan sebagai bentuk kepedulian yang diberikan oleh orang lain ataupun kelompok dalam berbagai macam bentuk, seperti perhatian, penghargaan, bantuan langsung, pemberian informasi, dan lain sebagainya. Dukungan

---

<sup>6</sup> Elisabeth Prihandrijani, "Pengaruh Motivasi dan Dukungan Sosial terhadap *Flow Akademik pada Siswa SMA "X" di Surabaya*, Tesis Universitas Airlangga, 2016, 2–5.

<sup>7</sup> Robin Ignatius Chandra, "Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa", Vol.2 No. 1 (2013), 1–18.

<sup>8</sup> Prihandrijani, "Program Studi Magister Psikologi," 72–80.

<sup>9</sup> King, L. A, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 226.

<sup>10</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1994), 89.

sosial dapat dirasakan oleh individu dari berbagai macam sumber, seperti keluarga, teman sebaya, atau orang yang memiliki kedekatan lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa angkatan 2018 program studi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri, ia menyampaikan:<sup>11</sup>

*“Sejauh ini aku membutuhkan dukungan dari banyak pihak pas aku skripsian. Sebenarnya dari diriku sendiri ada dorongan, tapi dorongan dari orang lain ga kalah penting. Mulai dari keluarga, teman, hingga dosen pembimbing. Dukungan mereka sangat berarti buatku. Dukungan mereka jadi dorongan tersendiri pas aku ngerjain skripsi. Kayak makin semangat gitu. Rasanya beban skripsi yang berat bisa agak berkurang pas dapat dukungan dari mereka. Nggak cuma itu, bantuan dari mereka dalam bentuk lainnya juga meringankan bebanku banget, misalnya pas lagi butuh temen nyari referensi dan temen bersedia nemenin jadi makin semangat deh. Terus disemangatin temen buat bimbingan juga bikin aku makin terdorong ngerjain.”*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berasal dari banyak sumber, baik itu dari keluarga, teman sebaya, hingga dosen pembimbing. Dukungan sosial teman sebaya akan menjadi fokus dalam penelitian ini karena peneliti melihat dukungan teman dibutuhkan oleh mahasiswa. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya diharapkan mampu memberikan dorongan tersendiri yang akan mempermudah seseorang mengalami *academic flow* sehingga proses pengerjaan skripsi akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

Selain dukungan sosial teman sebaya, *academic flow* juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yaitu iklim sekolah. Dalam penelitian ini, iklim sekolah yang dimaksudkan adalah iklim kampus. Iklim

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan RZ, mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri.

sekolah menurut Pintrich dan Schunk merupakan kondisi serta situasi yang dapat dirasakan oleh seluruh anggota sekolah yang mampu mempengaruhi keberhasilan baik siswa maupun guru dalam membentuk tujuan (*goal orientation*), meningkatkan efikasi diri, usaha, ketekunan, hingga prestasi belajar siswa, serta kepuasan guru berdasarkan keberhasilannya dalam mengajar.<sup>12</sup> Pengertian iklim sekolah yang lebih kompleks diungkapkan oleh Cohen yang mendefinisikannya sebagai kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah yang didasarkan pada pola pengalaman masyarakat baik itu siswa, orang tua, dan pengalaman setiap personil sekolah tentang kehidupan sekolah itu sendiri yang mencerminkan beberapa hal seperti norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar, dan struktur organisasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, iklim sekolah berkaitan dengan kualitas hubungan antara siswa dan guru hingga prestasi dan dukungan akademik, bagaimana siswa dapat memiliki konektivitas dengan sekolah, dan keselamatan serta keamanan siswa hingga lingkungan fisik sekolah. Segala hal yang berkaitan dengan sekolah menjadi iklim sekolah dan saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik fisik maupun non fisik. Iklim sekolah yang baik akan memberikan dampak yang baik kepada orang-orang yang terdapat di dalam lingkup lingkungan tersebut. Brand dalam Mc Giboney menyebutkan bahwa iklim sekolah memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan motivasi. Siswa dengan motivasi tinggi akan memiliki keterlibatan lebih dengan lingkungan sekolah, seperti berinteraksi,

---

<sup>12</sup> Pintrich, R., & Schunk, *Motivation in education. Theory: Research and Application*, (New Jersey: Prentice Hall).

<sup>13</sup> Jonathan Cohen et al., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 111, no. 1 (January 2009): 182, <https://doi.org/10.1177/016146810911100108>.

berkonsentrasi, dan memiliki tekad serta tujuan positif dalam bidang akademik.<sup>14</sup>

Iklm sekolah yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ferdianto dan Mudjiran yang menunjukkan adanya hubungan positif antara iklim sekolah dengan motivasi belajar. Tingginya motivasi belajar dalam diri mahasiswa akan membuat mahasiswa semakin terdorong untuk segera menyelesaikan tugas akademiknya. Adanya motivasi ini sesuai dengan salah satu dimensi *flow* bahwa individu akan terus merasa terdorong untuk menyelesaikan aktivitasnya agar tujuannya segera tercapai. Dalam konteks akademik, skripsi menjadi penting sekali untuk segera diselesaikan oleh mahasiswa.<sup>15</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa dan mendapatkan fakta menarik lainnya. Berikut adalah hasil wawancaranya:<sup>16</sup>

*“Kadang aku masih bingung sama peraturan di kampus ini, kadang ganti-ganti gitu. Terus aku sebagai mahasiswa juga sering ketinggalan informasi. Kayak penyebaran informasinya kurang cepat menurutku, terutama soal jadwal yang kaitannya sama mahasiswa ya. Kayak tiba-tiba KKN, PPL, pengajuan judul, kurang terjadwal aja. Terus soal skripsi juga gitu, aku udah beberapa kali ngajuin judul ke kaprodi dan baru disetujui beberapa hari lalu. Udah dapat dosen pembimbing, tapi sampai saat ini belum sempat bimbingan juga.”*

---

<sup>14</sup> Garry Wade McGiboney, *The Psychology of School Climate*, (United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, 2018), 3-4.

<sup>15</sup> Kiki Ferdianto dan Mudjiran, “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukittinggi”, *Jurnal Riset Psikologi*, No. 2 (2019), 4-9.

<sup>16</sup> Wawancara dengan NA mahasiswa angkatan 2018 program studi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan fakta bahwa mahasiswa tersebut mengeluhkan kurang terjadwalnya kampus dalam memberikan informasi terkait dengan proses akademik yang harusnya dijalankan mahasiswa. Menurutnya, terlalu banyak perubahan namun mahasiswa tidak langsung mengetahui sehingga mahasiswa terlambat mendapatkan informasi. Mahasiswa tersebut juga mengeluhkan proses skripsi yang belum berjalan dengan sempurna karena dosen pembimbingnya sulit diajak komunikasi sehingga tidak kunjung bisa bertemu untuk mengkonsultasikan skripsinya.

Mahasiswa lainnya juga mengungkapkan hal serupa dengan mahasiswa sebelumnya. Berikut hasil wawancaranya:<sup>17</sup>

*“Kalau menurutku pribadi ya, kampus kita terlalu mengulur waktu untuk skripsinya terutama pengajuan judul. Judul yang sudah disetujui kaprodi belum tentu disetujui dosen pembimbing. Kalau misalkan sama dosen pembimbing disuruh ganti berarti butuh waktu lagi untuk cari fenomena dan nyusun judul. Rasanya waktu yang dibutuhkan begitu lama untuk cari judul yang fix. Kenapa ya kok nggak dari awal langsung pembagian dosen pembimbing aja biar nggak harus dobel bolak-balik, biar efisien.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa masih memiliki kendala dalam proses pengajuan judul. Mahasiswa merasa terlalu banyak langkah yang harus dilewati dalam proses awal skripsi mulai dari pengajuan judul kepada kaprodi hingga akhirnya mendapatkan dosen pembimbing. Ketika kaprodi tidak menyetujui, maka mahasiswa harus berusaha mengajukan judul lagi sampai disetujui. Ketika sudah disetujui dan mendapat dosen pembimbing, mahasiswa juga harus berhadapan dengan kenyataan apakah judul yang telah disetujui kaprodi akan diterima oleh dosen

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan AE mahasiswa Angkatan 2018 program studi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri.

pembimbing atau tidak. Beberapa fakta di atas menunjukkan sebagian kecil gambaran dari iklim kampus IAIN Kediri khususnya program studi S1 Psikologi Islam. Kurang cepatnya penyebaran informasi, perubahan jadwal, sistem pengajuan judul yang dianggap kurang efisien, serta sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing menjadi beberapa alasan mahasiswa kebingungan dalam menghadapi masalah dalam proses penyelesaian skripsinya.

Skripsi mahasiswa sebagai tujuan akhir akademik yang harus diselesaikan juga dipengaruhi oleh faktor lain selain dukungan sosial dan iklim sekolah, yaitu *self regulated learning*. *Self regulated learning* diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan regulasi diri pada beberapa aspek seperti aspek kognitif, metakognitif, motivasi, dan perilaku belajar. Glynn, Aultman, & Owens menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan kombinasi individu yang erat kaitannya dengan ketrampilan belajar akademik serta pengendalian diri yang mampu membuat apa yang dipelajari semakin terasa lebih mudah.<sup>18</sup>

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Slavin, *self regulated learning* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif meliputi beberapa hal seperti bagaimana dan kapan menggunakan kemampuan dalam memotivasi diri sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik dan memuaskan.<sup>19</sup> Sementara itu Pintrich mengemukakan bahwa *self regulated learning* merupakan keterlibatan atau keaktifan individu selama proses pembelajaran dalam menetapkan tujuan,

---

<sup>18</sup> Shawn M. Glynn, Lori Price Aultman, and Ashley M. Owens, "Motivation to Learn in General Education Programs," *The Journal of General Education* 54, no. 2 (2005): 159–60, <https://doi.org/10.1353/jge.2005.0021>.

<sup>19</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. Edisi Sembilan Jilid 2*, (Jakarta: Indeks, 2011), 10.

melakukan pengawasan, mengatur, melakukan kontrol kognitif, motivasi, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan atau konteks.<sup>20</sup>

Fischer dalam Azhar Aziz mengemukakan bahwa pembentukan *self regulated learning* dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial bentuknya bermacam-macam, mulai dari emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Adanya dukungan sosial membuat individu merasa semakin percaya diri, mendapat perhatian dan pengetahuan, dan mendapatkan fasilitas yang memadai. Berbagai macam bentuk dukungan sosial tersebut berdampak pada *self regulated learning* individu sehingga kemampuannya dalam bidang akademik semakin optimal dan meningkat.<sup>21</sup>

*Self regulated learning* dalam diri mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah salah satunya guru. Dalam Mona De Smull. dkk., dijelaskan bahwa, tidak semua individu yang ada di sebuah lingkungan sekolah atau lingkungan akademik dapat menguasai *self regulated learning* secara spontan. Oleh karena itu, perlu peran guru yang membina sehingga mampu menumbuhkan *self regulated learning*. Selain itu, sifat dan inovasi dari implementasi *self regulated learning* sendiri perlu dilatih sebagai bagian dari proses belajar. Guru dalam penelitian ini dosen dapat memberikan informasi baru dan strategi refleksi, menyediakan tugas yang kompleks, melakukan diferensiasi, hingga memberikan tantangan. Apa yang diberikan

---

<sup>20</sup> Pintrich P R, *The role of goal orientation in self regulated learning*. M. Boekarts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds), *Handbook of self regulation*, San Diego, CA: Academic Press: 2000, 453.

<sup>21</sup> Ashar Aziz, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (Desember 28, 2016): 105, <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v8i2.5155>.

dirancang agar mampu menstimulasi perkembangan *self regulated learning* dalam diri mahasiswa.<sup>22</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Wati dan Firman yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self regulated learning* dan *academic flow*.<sup>23</sup> Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayah menunjukkan hal yang sama bahwa terdapat hubungan positif antara iklim kelas dan *self regulated learning* dengan *academic flow*.<sup>24</sup> Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut ketika mahasiswa mampu dalam mengembangkan kemampuan *self regulated learning* dalam dirinya, maka akan memungkinkan lebih mudah dalam mengalami *academic flow*. Diharapkan dengan adanya *self regulated learning* dalam diri mahasiswa dapat membangkitkan *academic flow* sehingga tugas akhir skripsi dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu tidak terjadi penumpukan mahasiswa karena target kelulusan program studi S1 Psikologi Islam dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan ternyata ditemukan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa program studi S1 Psikologi Islam IAIN Kediri. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam sehingga peneliti mengangkat judul ***“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Iklim Sekolah melalui Self Regulated Learning terhadap Academic Flow pada Mahasiswa”***.

---

<sup>22</sup> Mona De Smul et al., “It’s Not Only about the Teacher! A Qualitative Study into the Role of School Climate in Primary Schools’ Implementation of Self-Regulated Learning,” *School Effectiveness and School Improvement* 31, no. 3 (July 2, 2020): 2, <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1672758>.

<sup>23</sup> Firman - Firman, “Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa,” preprint (INA-Rxiv, November 24, 2018), 1–6, <https://doi.org/10.31227/osf.io/cg9fa>.

<sup>24</sup> “Skripsi Hubungan Antara Iklim Kelas Dan Self Regulated Learning Dengan Flow Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.Pdf,” n.d.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *academic flow* pada mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap *academic flow* pada mahasiswa?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara dukungan sosial teman sebaya melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara iklim sekolah melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa.

2. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *academic flow* pada mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap *academic flow* pada mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara dukungan sosial teman sebaya melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara iklim sekolah melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah kajian psikologi guna memperoleh pemahaman, pengembangan teori, serta bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis berikutnya terkait dengan dukungan sosial teman sebaya, iklim sekolah, *self regulated learning*, dan *academic flow*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Fakultas

Dengan adanya informasi dan analisis terkait pengaruh dukungan sosial teman sebaya, iklim sekolah, *self regulated learning*, dan *academic flow* dapat menjadi acuan bagi pihak fakultas untuk meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar selama perkuliahan. Selain itu, dapat pula menjadi landasan untuk memperbaiki regulasi yang ada terkait dengan proses skripsi yang dijalani oleh mahasiswa.

### b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar. Selain itu, mahasiswa dapat saling memberikan dukungan satu sama lain agar lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa juga diharapkan mampu berkonsentrasi, menikmati, dan memotivasi dirinya untuk mengerjakan skripsi. Apabila hal ini terjadi, maka mahasiswa akan lebih mudah mengalami kondisi *academic flow* sehingga proses penyelesaian skripsi dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak perguruan tinggi.

### c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan konsep berpikir serta menerapkan ilmu psikologi yang telah didapatkan untuk memecahkan fenomena yang diamati.

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa.  
H0<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa.
2. Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa.  
H0<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh langsung iklim sekolah terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa.
3. Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *academic flow* pada mahasiswa.  
H0<sub>3</sub> : Tidak terdapat pengaruh langsung antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *academic flow* pada mahasiswa.
4. Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap *academic flow* pada mahasiswa.  
H0<sub>4</sub> : Tidak terdapat pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap *academic flow* pada mahasiswa.
5. Ha<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh langsung antara *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.  
H0<sub>5</sub> : Tidak terdapat pengaruh langsung antara *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.

6. Ha<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung antara dukungan sosial teman sebaya melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.

H0<sub>6</sub> : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara dukungan sosial teman sebaya melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.

7. Ha<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung antara iklim sekolah melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.

H0<sub>7</sub> : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara iklim sekolah melalui *self regulated learning* terhadap *academic flow* pada mahasiswa.

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dalam proses mencari inspirasi hingga menyelesaikan skripsi ini sebagai bahan dasar acuan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan:

1. Jurnal yang ditulis oleh Alfira Tara Rachmaningtyas dan Riza Noviana Khoirunnisa dengan judul “*Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Tahun Pertama di Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *self regulated learning* pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  dan koefisien korelasi  $r = 0,598$  yang menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dan *self regulated learning*.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Alfira Tara Rachmaningtyas dan Riza Noviana Khoirunnisa, “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Tahun Pertama di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 1, (2022): 34-45.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai X. Perbedaannya variabel *self regulated learning* dalam penelitian tersebut sebagai Y sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai variabel mediator (Z).

2. Jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah Ma'ruf, Moch. Muwafiqillah, dan Moh. Irfan Burhani dengan judul "*Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Self Regulated Learning Siswa*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap *self regulated learning* pada siswa SMP Negeri 2 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* ( $r = 0,682$  dan koefisien determinasi = 46,5%), (2) terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan *self regulated learning* ( $r = 0,725$  dan koefisien determinasi 52,5%), (3) terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah dengan *self regulated learning* ( $r = 0,725$  dan koefisien determinasi 52,5%). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kesamaan variabel iklim sekolah dan *self regulated learning*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian tersebut yang digunakan adalah dukungan sosial keluarga, dalam penelitian yang akan dilakukan variabel yang digunakan adalah dukungan sosial teman sebaya. Selain itu, variabel SRL dalam penelitian tersebut sebagai variabel

dependen (Y) sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, SRL sebagai variabel mediator (Z).<sup>26</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Nastiti dan Cucuk Nur Cahyani pada tahun 2022 dengan judul “*Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Flow Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik. Hasil penelitian menunjukkan koefisien  $r_{xy} = 0,536$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Perolehan ini menunjukkan adanya hubungan positif dukungan sosial teman sebaya dengan *flow* akademik. Penelitian ini juga menunjukkan hasil sumbangan efektif R Square = 0,334 yang berarti dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan sebesar 33,4% terhadap *flow* akademik.<sup>27</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai X dan variabel *flow* akademik sebagai Y. Perbedaannya, pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat tambahan satu variabel X yaitu iklim sekolah dan variabel mediator (Z) yaitu *self regulated learning*.
4. Jurnal yang ditulis oleh Luluk Masroatul Hidayah, Moh. Irfan Burhani, dan Prima Ayu Rizqi Maharani dengan judul “*Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Sswa dalam Belajar*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) iklim sekolah berada pada kategori

---

<sup>26</sup> Siti Fatimah Ma'ruf, Moch. Muwaffiqillah, dan Moh. Irfan Burhani, “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap *Self Regulated Learning*”, *Jurnal Happiness* 1, no. 2 (2017): 97-109.

<sup>27</sup> Dwi Nastiti dan Cucuk Nur Cahyani, “Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Flow Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”, *Jurnal Helper: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran* 39, no. 1 (2022): 13-21.

sedang dengan persentase 46,42%, (2) keterlibatan siswa dalam belajar pada kategori rendah 33,92%, (3) uji *Pearson's Product Moment* iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar didapatkan sebesar 0,542 dengan koefisien determinasi sebesar 0,293 artinya iklim sekolah mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar sebesar 29,3%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan variabel iklim sekolah sebagai variabel independen. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan variabel keterlibatan siswa dalam belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu *academic flow*.<sup>28</sup>

5. Jurnal yang ditulis Karinka Aurelia Rahma dan Ghozali Rusyid Affandi tahun 2022 dengan judul “*Hubungan Antara Regulasi Akademik dengan Flow Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi akademik dengan *flow* akademik. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r = 0,549$  dan nilai  $p = 0,001$  sehingga diartikan terdapat hubungan signifikan antara variabel regulasi diri akademik dengan *flow* akademik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penggunaan variabel Y yaitu *flow* akademik. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut variabel regulasi akademik sebagai variabel X

---

<sup>28</sup> Luluk Masroatul Lailiyah, Moh. Irfan Burhani, dan Prima Ayu Rizqi Mahanani, “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Siswa dalam Belajar”, *Jurnal Happiness* 1, no.1 (2017): 31-38.

sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, variabel regulasi diri akademik sebagai variabel mediator (Z).<sup>29</sup>

### G. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Definisi Operasional Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk kepedulian, kenyamanan, hingga penghargaan yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak yang diberikan oleh teman sebaya.

#### 2. Definisi Operasional Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan pengalaman dari orang-orang yang terlibat di sekolah seperti guru, siswa, dan sekolah itu sendiri dalam bentuk interaksi yang mencerminkan adanya norma, tujuan, nilai dan hubungan interpersonal.

#### 3. Definisi Operasional *Self Regulated Learning*

*Self regulated learning* merupakan kemampuan individu untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan, mengatur, mengawasi, hingga mengontrol kognitif, motivasi, dan perilaku sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang dijalankan.

---

<sup>29</sup> Karinka Aurelia Rahma dan Ghozali Rusyid Affandi, "Hubungan Antara Regulasi Akademik dengan Flow Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Academia Open* 6, (2022): 6-13.

#### 4. Definisi Operasional *Academic Flow*

*Academic flow* merupakan sebuah keadaan dimana individu terlibat secara penuh, sangat fokus, dan merasakan kesenangan atau kenikmatan dalam menjalani aktivitas akademik tertentu.